

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi fundraising dan consumer trust pada TPA UNIT 001 Iqra, TPA UNIT 002 Da'watul Khair, dan TPA UNIT 191 Al-Inayah, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Ketiga TPA menerapkan pola fundraising yang berbeda, namun sama-sama berlandaskan pada kedekatan sosial dan kepercayaan masyarakat. TPA UNIT 001 Iqra mengandalkan infak bulanan dan dukungan spontan wali murid melalui pendekatan yang bersifat organik, dengan kepercayaan yang tumbuh dari kedekatan interpersonal, mutu pembelajaran, dan transparansi sederhana. TPA UNIT 002 Da'watul Khair menjalankan fundraising yang lebih terstruktur melalui infak harian dan bulanan, iuran pos, serta PORS, dengan kepercayaan yang didukung oleh laporan keuangan rapi, hasil pendidikan yang nyata, dan komunikasi terbuka. Sementara itu, TPA UNIT 191 Al-Inayah menerapkan strategi fundraising paling sistematis melalui berbagai skema infak dan donatur rutin, serta memperoleh kepercayaan kuat berkat transparansi administrasi, kualitas layanan, dan dedikasi pengelola. Ketiganya belum menerima pendanaan CSR, namun kesiapan administrasi yang berbeda menunjukkan peluang kerja sama CSR yang lebih besar pada TPA dengan sistem pengelolaan yang lebih rapi.

2. Keberhasilan strategi fundraising dan pembentukan consumer trust dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal, seperti kualitas pengajar, kepemimpinan, transparansi pengelolaan, dan hubungan interpersonal. Semua TPA menunjukkan bahwa guru dan pengelola berperan sangat besar dalam membangun kepercayaan masyarakat. Faktor eksternal, seperti budaya gotong royong, dukungan tokoh masyarakat, kondisi ekonomi, serta reputasi lembaga di mata publik. Ketiga TPA memanfaatkan lingkungan sosial yang religius dan suportif sebagai modal dalam penggalangan dana. Kendala yang muncul umumnya terkait keterbatasan waktu guru, perpindahan donatur, atau sumber daya manusia yang terbatas.
3. Strategi fundraising yang dijalankan secara konsisten dan tingginya tingkat kepercayaan orang tua terbukti menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan ketiga TPA. Stabilitas finansial lembaga tercipta melalui kombinasi infak bulanan, dukungan donatur tetap, serta berbagai program fundraising lainnya yang dikelola secara transparan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, *consumer trust* berperan sebagai kekuatan terbesar yang mendorong keberlanjutan, karena kepercayaan orang tua tidak hanya memengaruhi kesediaan memberikan dukungan dana, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif, mendorong perbaikan fasilitas, serta menjamin regenerasi santri yang berlangsung secara konsisten. Ketiga TPA menunjukkan pola siklus keberlanjutan yang relatif sama, yakni bermula dari mutu pembelajaran yang baik, kemudian menumbuhkan kepercayaan orang

tua, yang selanjutnya menghasilkan dukungan dana, memungkinkan peningkatan fasilitas, membangun reputasi positif, dan pada akhirnya semakin memperkuat kepercayaan masyarakat. Siklus ini menegaskan bahwa keberlanjutan TPA tidak semata-mata ditentukan oleh teknik fundraising, melainkan sangat bergantung pada kualitas hubungan sosial serta kredibilitas lembaga di mata orang tua dan masyarakat.

B. Saran

1. Saran bagi TPA / Pengelola Lembaga

- a. Memperkuat sistem administrasi keuangan, terutama bagi TPA yang menggunakan transparansi informal, agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan memudahkan proses evaluasi.
- b. Mengembangkan variasi strategi fundraising, misalnya melalui program donatur digital, kegiatan kreatif Ramadhan, atau kolaborasi dengan komunitas pendidikan.
- c. Meningkatkan komunikasi berkala dengan wali murid mengenai perkembangan santri dan kebutuhan lembaga, karena komunikasi terbukti menjadi kunci terbentuknya trust.
- d. Memperkuat pelatihan guru, baik dalam metodologi mengajar maupun manajemen hubungan dengan orang tua, karena guru adalah garda terdepan pembentuk kepercayaan publik.

- e. Membangun sistem dokumentasi dan publikasi (poster, laporan kegiatan, media sosial) untuk memperluas jaringan dukungan dan memperkuat reputasi lembaga.

2. Saran bagi Masyarakat dan Orang Tua

- a. Terus mendukung program TPA baik melalui kontribusi finansial maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial.
- b. Menjalin komunikasi aktif dengan pengelola agar kebutuhan TPA dapat dipahami dan disepakati bersama.
- c. Menjaga budaya gotong royong sebagai modal sosial yang terbukti memperkuat keberlanjutan lembaga pendidikan keagamaan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas objek penelitian, tidak hanya pada tiga TPA tetapi mencakup lebih banyak TPA di daerah berbeda untuk mendapatkan gambaran komparatif yang lebih luas.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method, misalnya dengan mengukur tingkat kepercayaan orang tua secara numerik dan dampaknya pada dukungan dana.
- c. Meneliti pengaruh digital fundraising, seperti penggunaan media sosial, QRIS, atau platform donasi, yang semakin relevan dalam konteks sekarang.
- d. Menggali faktor psikologis kepercayaan, yaitu bagaimana persepsi amanah, religiusitas, dan nilai sosial memengaruhi willingness to donate.

- e. Meneliti keberlanjutan jangka panjang, terutama bagaimana strategi fundraising memengaruhi perkembangan fasilitas, kualitas guru, dan jumlah santri selama beberapa tahun.
- f. Mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan pengelola TPA dan keberhasilan strategi fundraising, karena temuan awal menunjukkan pengaruh signifikan dari kepemimpinan terhadap trust dan stabilitas lembaga.